

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “ Evaluasi Implementasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Mungo Kabupaten 50 Kota” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen Input

- a. Jumlah tenaga dalam proses pengelolaan obat di Puskesmas Mungo Kabupaten 50 Kota adalah 2 orang yang terdiri dari Asisten Apoteker. Puskesmas Mungo terdapat kekurangan tenaga apoteker. Selain itu tenaga kefarmasian yang ada di Puskesmas Mungo belum memperoleh pelatihan mengenai pengelolaan obat, yang dilakukan hanya berupa pertemuan antara para pengelola obat di Kabupaten 50 Kota.
- b. Dana dalam pengelolaan obat di Puskesmas Mungo Kabupaten 50 Kota bersumber dari DAK, APBD, yang dikelola oleh Dinas Kesehatan dan Instalasi Farmasi. Dana yang bersumber dari Puskesmas sendiri tidak ada.
- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki Puskesmas Mungo belum cukup memadai dalam melaksanakan pengelolaan obat. Sarana dan prasarana tersebut sudah dilakukan penjagaan oleh Puskesmas dan anggaran dari pengadaan sarana dan prasarana bersumber dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan.
- d. Pengelolaan obat sudah berjalan sesuai dengan SOP yang dibuat oleh pengelola masing-masing unit namun masih ada proses pengelolaan

yang belum memiliki SOP serta belum ada pembaharuan dari SOP yang tersedia.

2. Komponen Proses

- a. Perencanaan obat Puskesmas tidak dilakukan berdasarkan metode komsumsi dan epidemiologi, sudah melibatkan seluruh tenaga kesehatan, ketersediaan obat bergantung dari permintaan Puskesmas dan ketersediaan di IFK dan pencatatan dan pelaporan yang dibuat oleh Puskesmas.
- b. Dilakukan pengecekan terhadap obat yang diterima dari IFK. Obat disimpan tidak selalu menggunakan metode abjad, FIFO dan FEFO. Tempat penyimpanan obat belum sesuai standar. Puskesmas melakukan monitoring terhadap Pustu dan pengecekan ketersediaan obat ke unit pelayanan di Puskesmas.
- c. Obat didistribusikan dari IFK sesuai dengan permintaan dan ketersediaan serta diantar langsung oleh IFK, sedangkan obat didistribusikan dari Puskesmas ke unit pelayanan berdasarkan persediaan dan kebutuhan obat
- d. Pencatatan dan pelaporan dilakukan oleh Puskesmas, unit pelayanan dan IFK. Puskesmas memberikan laporan ke IFK dan Dinas Kesehatan Kabupaten, unit pelayanan memberikan laporan ke pengelola obat, sedangkan IFK memberikan laporan ke dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Kesehatan Provinsi. Pencatatan berupa LPLPO Puskesmas, LPLPO Sub Unit, pencatatan harian, pencatatan bulanan, obat masuk dan obat keluar, kartu stok, register obat, dan resep.

- e. Obat kadaluarsa di Puskesmas Mungo di kembalikan ke Instalasi Farmasi Kabupaten untuk dilakukan penghapusan. Penghapusan obat dilakukan atas persetujuan bupati. Pada saat ini penghapusan tidak dilakukan karena tidak memiliki tempat pemusnahan yang terakreditasi dan saat ini obat kadaluarsa di simpan oleh Puskesmas.

3. Komponen output

Pengelolaan obat di Puskesmas Mungo belum sesuai dengan permenkes nomor 74 tahun 2016 dan obat belum tersedia dari segi jumlah serta kendala yang dialami yaitu obat kosong sehingga pasien harus membeli obat di luar Puskesmas.

6.2 Saran

1. Diharapkan penambahan tenaga apoteker
2. Untuk tenaga yang sudah ada di Puskesmas Mungo dapat diberikan pelatihan keterampilan mengenai pengelolaan obat
3. Puskesmas Mungo Kabupaten 50 Kota membuat rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang diajukan ke Dinas Kesehatan.
4. Puskesmas Mungo Kabupaten 50 Kota diharapkan untuk membuat SOP yang belum tersedia dan memperbaharui SOP yang sudah ada sesuai dengan standar kefarmasian Puskesmas
5. Puskesmas Mungo Kabupaten 50 Kota membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan obat.
6. Puskesmas Mungo diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan gudang yang belum sesuai dengan standar dan kalau ada anggaran dapat melakukan renovasi terhadap gudang.

7. Untuk setiap proses perencanaan obat dilakukan koordinasi dengan pengelola program puskesmas terkait kebutuhan obat.
8. Diharapkan Puskesmas Mungo Kabupaten 50 Kota menjadi Badan Layanan Umum Daerah yang dapat mengelola keuangan sendiri sehingga dapat mengatasi kekurangan yang dihadapinya.

